



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Realistic Matematic Education (Rme) Sebagai Solusi Konpseptual Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis

Realistic Mathematical Education (RME) as a Conceptual Solution in Mathematics Learning in Elementary Schools: A Systematic Literature Review

Easter Merryetta Simanjuntak¹, Febby Deca Lestari², Laili Lutfianah³, Nazwa Pahira Sopianti⁴, Hafiziani Eka Putri⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Purwakarta, easter.merryetta26@upi.edu

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Purwakarta, febbydcl0913@upi.edu

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Purwakarta, laili.lutfianah43@upi.edu

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Purwakarta, nazwa.pahira2803@upi.edu

⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia di Purwakarta, hafizianiekaputri@upi.edu

***Corresponding Author:** easter.merryetta26@upi.edu

Artikel Review

Article History:

Received: 10 Sep, 2025

Revised: 14 Nov, 2025

Accepted: 17 Dec, 2025

Kata Kunci:

Realistic Mathematics Education, pembelajaran matematika, sekolah dasar, kajian literatur sistematis

Keywords:

Realistic Mathematics Education, Mathematics Learning, Elementary School, Systematic Literature Review

DOI: [10.56338/jks.v8i12.9642](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9642)

ABSTRAK

Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa secara bermakna. Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *Realistic Mathematics Education* (RME), yang menekankan keterkaitan antara konsep matematika dan konteks kehidupan nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Realistic Mathematics Education* sebagai solusi konseptual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui kajian literatur sistematis. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Sebanyak 12 artikel nasional periode 2021–2025 dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang disusun menggunakan kerangka PICOS. Data dianalisis melalui *open coding* dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola implementasi, dampak, serta hambatan penerapan RME. Hasil kajian menunjukkan bahwa RME secara konsisten diterapkan melalui penggunaan konteks nyata, media konkret, diskusi matematis, dan proses matematisasi bertahap. Pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian, implementasi RME masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan ketersediaan media pembelajaran. Secara keseluruhan, RME memiliki potensi kuat sebagai solusi konseptual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

ABSTRACT

Mathematics learning in elementary schools continues to face challenges in fostering students' conceptual understanding and problem-solving abilities in a meaningful way. One approach considered relevant to address these challenges is Realistic Mathematics Education (RME), which emphasizes the connection between mathematical concepts and students' real-life experiences. This study aims to analyze the role of Realistic Mathematics Education as a conceptual solution in elementary school mathematics learning through a Systematic Literature Review. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method guided by the PRISMA framework. A total of 12 national journal articles published between 2021 and 2025 were selected based on inclusion and exclusion criteria developed using the PICOS framework. Data were analyzed through inductive open coding and thematic analysis to identify patterns of implementation, impacts, and challenges of RME. The findings indicate that RME is consistently implemented through the use of real-life contexts, concrete learning media, mathematical discussions, and gradual mathematization processes. This approach has been shown to positively influence students' conceptual understanding, mathematical problem-solving skills, learning motivation, and engagement. However, several challenges remain, including limited instructional time, teachers' readiness, and the availability of supporting learning media. Overall, the results suggest that RME holds strong potential as a conceptual solution for improving the quality of mathematics learning in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis sebagai fondasi pengembangan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, serta pemecahan masalah peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran matematika seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan prosedur hitung, tetapi juga pada pemahaman konsep yang mendasarinya. Namun, praktik pembelajaran di lapangan masih menunjukkan kecenderungan berorientasi pada hafalan rumus dan langkah prosedural, di mana guru mendominasi pembelajaran melalui metode ceramah dan siswa hanya meniru contoh soal tanpa mengaitkan konsep dengan konteks nyata. Akibatnya, pemahaman konsep siswa menjadi rendah, mudah lupa, dan sulit diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil berbagai evaluasi pendidikan yang menunjukkan rendahnya literasi numerasi siswa di tingkat sekolah dasar. Siswa cenderung berfokus pada jawaban akhir tanpa memahami alasan di balik konsep matematika yang digunakan. Pembelajaran menjadi kurang bermakna karena tidak berangkat dari pengalaman konkret siswa. Asfari dkk. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang umum dilakukan guru meliputi penjelasan objek matematika, pemberian contoh, penyelesaian soal serupa, dan latihan soal, yang meskipun bervariasi, masih bersifat prosedural dan kurang menekankan pemahaman konseptual.

Salah satu pendekatan yang diyakini mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Realistic Mathematics Education* (RME), yang dikembangkan oleh Hans Freudenthal dan

dikenal di Indonesia sebagai Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). RME berpijak pada pandangan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia (*mathematics as a human activity*), sehingga pembelajaran dimulai dari konteks nyata menuju konsep formal melalui proses matematisasi. Pendekatan ini mendorong siswa membangun pemahaman secara mandiri dengan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman konkret (Samosir & Katrina, 2023).

RME memiliki karakteristik utama, antara lain penggunaan konteks realistik sebagai titik awal pembelajaran, proses matematisasi horizontal dan vertikal, penggunaan model atau representasi, interaktivitas, serta kesempatan bagi siswa untuk menemukan kembali konsep matematika melalui proses *guided reinvention*. Dengan penggunaan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menantang, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berpikir tingkat tinggi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi tantangan serius, khususnya dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan mengaplikasikan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Sembiring. dkk. 2008). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah yang menuntut penalaran, komunikasi, dan interpretasi matematika (Nugraheni & Marsigit, 2021). Meskipun RME telah diterapkan dan diteliti selama lebih dari dua dekade di Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar (Prahmana. dkk. 2020), hasil penelitian menunjukkan temuan yang belum sepenuhnya konsisten, terutama terkait hubungan antara RME dan literasi matematika (Lumbantoruan & Ditasona, 2021).

Ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan riset yang perlu dikaji lebih lanjut secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan *Systematic Literature Review (SLR)* untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi, efektivitas, tantangan, dan peluang RME sebagai solusi konseptual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual yang kuat bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran berbasis RME secara tepat dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan riset yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama yang berfokus pada bagaimana penerapan konsep *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini juga mempertanyakan sejauh mana efektivitas RME dalam meningkatkan pemahaman konsep serta kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasi RME sebagai solusi konseptual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Melalui kajian literatur sistematis ini, kami bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran *Realistic Mathematics Education* sebagai solusi konseptual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi, efektivitas, serta tantangan dan peluang RME, sehingga dapat menjadi panduan berharga bagi praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis literatur mengenai *Realistic Mathematics Education* (RME) sebagai solusi konseptual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, dan mensintesis temuan penelitian secara terintegrasi sehingga memberikan gambaran komprehensif terkait implementasi dan efektivitas RME (Rahmawati & Juandi, 2022). Pelaksanaan SLR mengacu pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan sebagaimana dikemukakan oleh Raharjanto (2019), yang memungkinkan pemetaan perkembangan penelitian serta identifikasi celah riset, khususnya terkait efektivitas, proses matematisasi, dan tantangan implementasi RME (Snyder, 2019).

Proses penelaahan literatur dilakukan dengan mengikuti pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas seleksi artikel. Tahapan yang dilalui meliputi identifikasi, *screening*, penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi akhir, yang divisualisasikan melalui diagram alur PRISMA sehingga artikel terpilih relevan dan sesuai dengan fokus kajian penelitian (Moher. dkk. 2010)

Kriteria Inklusi

Untuk menjamin bahwa literatur yang direview dalam penelitian ini relevan dan selaras dengan fokus kajian, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara sistematis. Kriteria tersebut berfungsi sebagai panduan dalam proses seleksi studi, baik pada tahap peninjauan abstrak maupun pembacaan teks lengkap, sehingga kualitas serta kesesuaian data yang dianalisis dapat terjaga. Kerangka penilaian kelayakan ini disusun berdasarkan pendekatan PICOS (Population, Intervention, Comparator, Outcome, Study Characteristics) sebagaimana dijelaskan oleh Kitchenham dan Charters (dalam Keele, 2007). Rincian lengkap mengenai kriteria kelayakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kerangka Kelayakan Bedasarkan PICOS

Criteria	Include	Exclude
Population	Peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau yang setara (usia 6–12 tahun) Guru SD yang menerapkan	Peserta didik di luar jenjang SD (SMP, SMA, universitas) Penelitian yang melibatkan populasi dewasa, remaja, atau

Criteria	Include	Exclude
	pendekatan RME dalam pembelajaran matematika	anak usia dini (PAUD/TK) Studi yang tidak menjelaskan karakteristik peserta didik dengan jelas
Intervention	Penerapan <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) dalam konteks pembelajaran matematika di SD Strategi pembelajaran yang menekankan konteks dunia nyata dan pemodelan matematis Implementasi prinsip-prinsip RME (guided reinvention, didactical phenomenology, progressive mathematization)	Studi yang membahas metode pembelajaran matematika selain RME Penelitian yang hanya berfokus pada teori matematika tanpa konteks penerapan RME Studi yang tidak mengandung unsur pendekatan RME
Comparator	Pembelajaran matematika di sekolah dasar (tatap muka, hybrid, atau daring) Penelitian yang membandingkan RME dengan metode pembelajaran konvensional atau lainnya	Studi di luar konteks pendidikan formal SD Penelitian berbasis simulasi, eksperimen laboratorium, atau konteks non-sekolah
Outcome	Efektivitas RME terhadap pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa SD Dampak RME terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa Hambatan, tantangan, atau rekomendasi penerapan RME di sekolah dasar	Studi yang tidak menyajikan data empiris atau hasil pembelajaran Artikel konseptual tanpa implementasi nyata atau temuan empiris Opini atau narasi tanpa dukungan data penelitian
Study Characteristics	Studi empiris (kualitatif, kuantitatif, atau mixed-method) Artikel jurnal atau prosiding konferensi yang terindeks (misalnya Scopus) Tahun terbit antara 2014–2024	Skripsi, tesis, disertasi, atau laporan non-peer-reviewed Artikel tanpa akses full-text Artikel sebelum 2014 Artikel dalam bahasa selain Indonesia atau Inggris

Criteria	Include	Exclude
	Bahasa Indonesia atau Inggris	Studi review lain (bukan penelitian primer)

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan tersebut, hanya artikel yang memenuhi seluruh aspek kelayakan yang dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Proses seleksi ini menghasilkan sejumlah artikel yang relevan dan berkualitas, sehingga temuan penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi empiris penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar secara komprehensif dan sistematis.

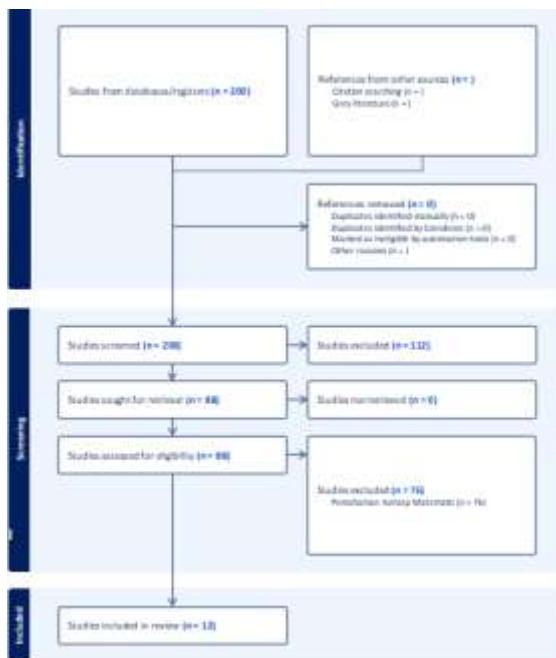
Strategi Pencarian

Pada tahap strategi pencarian, peneliti menetapkan kata kunci yang relevan dengan fokus kajian, yaitu penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, DOAJ, dan ERIC karena kredibilitas serta relevansinya dalam bidang pendidikan. Batasan tahun publikasi juga diterapkan untuk memastikan keterbaruan dan relevansi artikel yang dianalisis.

Kata kunci yang digunakan meliputi “Realistic Mathematics Education”, “RME”, “pembelajaran matematika”, dan “sekolah dasar”, yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Strategi ini bertujuan memperoleh artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi serta meminimalkan terlewatnya literatur yang relevan (Amalia et al., 2023; Pratidina & Novaliyosi, 2024).

Proses Penyaringan

Proses penyaringan merupakan tahap penting dalam kajian literatur sistematis guna menjamin kualitas, relevansi, dan ketepatan artikel yang dianalisis. Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi secara bertahap untuk mengidentifikasi artikel yang secara substansial membahas penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Alur penyaringan tersebut disajikan dalam bentuk gambar berikut



Gambar 1 Alur PRISMA pencarian dan pnyaringan literatur

Proses penyaringan literatur dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk memastikan artikel yang dianalisis relevan dan berkualitas. Tahap identifikasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh artikel hasil pencarian dari Google Scholar, DOAJ, dan ERIC berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan. Selanjutnya, artikel duplikat dihapus secara manual dengan mencocokkan judul, penulis, dan tahun publikasi.

Tahap berikutnya adalah *screening* melalui penelaahan judul dan abstrak untuk mengecualikan artikel yang tidak membahas pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), tidak berfokus pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, atau tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel yang lolos kemudian melalui tahap *eligibility* dengan penelaahan teks lengkap untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi, kejelasan metode penelitian, serta kelengkapan data dan temuan. Artikel yang tidak menyajikan hasil empiris atau hanya bersifat konseptual tanpa dukungan data dikeluarkan dari analisis.

Ekstraksi Data

Informasi utama dari 12 artikel diekstraksi dan dicatat dalam sebuah tabel untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Data yang diekstraksi mencakup: (1) Penulis dan tahun publikasi, (2) Judul artikel, (3) Metode penelitian, (4) Bentuk implementasi terhadap prinsip RME, (5) Dampak terhadap siswa dan (6) Hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi.

Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengombinasikan pendekatan induktif dan deduktif. Setelah artikel terpilih memenuhi kriteria inklusi, analisis diawali dengan *open coding* secara induktif untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang relevan dengan fokus kajian, yaitu konsep dasar RME, strategi implementasi, serta dampaknya terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil *open coding* selanjutnya dianalisis secara tematik untuk membentuk kategori analitik berdasarkan pola kode yang muncul secara berulang.

Untuk mendukung sistematika analisis, peneliti menyusun matriks data yang mencakup penulis dan tahun publikasi, judul artikel, metode penelitian, implementasi prinsip RME, dampak RME terhadap pembelajaran matematika sekolah dasar, serta hambatan penerapannya. Analisis dilakukan melalui peninjauan ulang dan penyandingan data guna meningkatkan reliabilitas temuan, dengan penyelesaian perbedaan interpretasi melalui diskusi hingga mencapai kesepakatan. Seluruh data dikelola menggunakan perangkat lunak berbasis spreadsheet untuk menjaga transparansi dan ketertelusuran analisis, kemudian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan temuan sebagai dasar pembahasan peran RME sebagai solusi konseptual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

HASIL

Bagian hasil penelitian ini menyajikan pemetaan dan sintesis temuan dari dua belas artikel yang dianalisis secara sistematis. Hasil analisis menunjukkan bahwa artikel-artikel tersebut dapat dikelompokkan ke dalam enam pendekatan utama berdasarkan proses kategorisasi. Penyajian hasil difokuskan pada pemanfaatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya terkait implementasi dan kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Rincian klasifikasi dan karakteristik artikel disajikan dalam bentuk tabel sebagai dasar analisis dan pembahasan selanjutnya.

Tabel 2 Karakteristik Umum Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Implementasi	Dampak	Hambatan
1	Dorisno, Aisyah, Rahmawati & Frasandy (2024)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) terhadap	Penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen menggunakan desain <i>post-test only control group</i> . Data	Pembelajaran diawali dengan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diarahkan untuk	Penerapan RME terbukti meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa secara signifikan	Implementasi RME membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang.

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Implementasi	Dampak	Hambatan
		Pemahaman Konsep Peserta Didik Sekolah Dasar	dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep pada siswa kelas V SD.	mengonstruksi konsep matematika melalui diskusi dan pemodelan, sebelum diperkenalkan pada bentuk formal konsep oleh guru.	dibandingkan pembelajaran langsung. Siswa lebih mampu menjelaskan konsep dan tidak sekadar menghafal rumus.	Guru memerlukan waktu lebih lama untuk membimbing proses diskusi dan konstruksi konsep siswa.
2	Siti Aisah & Wirandani (2025)	Analisis Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan RME	Penelitian kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui tes pemahaman konsep pada siswa SD di beberapa sekolah.	RME diterapkan dengan menggunakan objek konkret dan konteks nyata pada materi luas bangun datar. Siswa mampu membangun sendiri konsep luas melalui manipulasi bangun dan pengaitan dengan pengalaman sehari-hari.	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep luas bangun datar. Mereka mampu merekonstruksi rumus secara mandiri dan mengaitkan konsep empiris dengan simbol matematis.	Tidak semua siswa memiliki kecepatan berpikir yang sama dalam mengonstruksi konsep, sehingga guru perlu melakukan pendampingan intensif selama proses pembelajaran.
3	Cahaya & Karo-Karo (2025)	The Effect of the <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME)	Penelitian kuasi eksperimen dengan desain <i>pretest-posttest control group</i> . Instrumen	Pembelajaran matematika dikaitkan dengan permasalahan kontekstual yang ditemukan dalam	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif	Guru perlu membiasakan siswa dengan pembelajaran berbasis

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Implementasi	Dampak	Hambatan
		Approach to Understanding the Mathematical Concepts of Students	penelitian berupa tes pemahaman konsep matematis.	kehidupan sehari-hari siswa. Siswa aktif menemukan konsep melalui pemecahan masalah sebelum guru memberikan generalisasi formal.	penerapan RME terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Siswa lebih mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menerapkan ya dalam pemecahan masalah.	masalah, karena pada tahap awal siswa masih cenderung menunggu penjelasan langsung dari guru.
4	Febriani, Mulyasari & Fitriani (2025)	Efektivitas Pendekatan RME Berbantuan Media “CERGAM LIPAT” untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>pre-experimental</i> menggunakan model <i>one-group pretest-posttest</i> .	RME diterapkan dengan bantuan media konkret “Cergam Lipat” yang memvisualisasikan konsep nilai tempat bilangan. Pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa dalam memanipulasi media dan mengaitkannya dengan konteks nyata.	Pemahaman konsep matematis siswa meningkat secara signifikan. Media konkret membantu siswa mengonkretkan konsep abstrak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.	Ketersediaan media pembelajaran dan kesiapan guru dalam merancang aktivitas RME menjadi tantangan utama dalam implementasi di kelas.

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Implementasi	Dampak	Hambatan
5	Efendy, Zulkarnain, & Hidayanto (2025)	Meta Analisis: Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar	Penelitian menggunakan systematic review dengan teknik meta-analisis terhadap 16 artikel eksperimen pada jenjang SD yang dipublikasikan tahun 2015–2024. Analisis dilakukan menggunakan software CMA untuk menghitung effect size.	RME diterapkan melalui penggunaan masalah kontekstual, aktivitas pemodelan, diskusi kelompok, serta proses matematisasi horizontal dan vertikal	Penerapan RME memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa SD dengan rata-rata effect size 1,094 (kategori besar), terutama efektif pada kelas IV dan materi bangun datar.	Variasi kualitas penerapan RME, perbedaan konteks materi, serta karakteristik sampel pada tiap penelitian menyebabkan perbedaan tingkat efektivitas hasil.
6	Umami, Utaminingsih, & Riswari (2024)	Efektivitas Pendekatan RME Berbantuan Media ARCA terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain one group pretest–posttest. Data diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 16 siswa kelas V.	Pembelajaran dimulai dari masalah kontekstual pecahan menggunakan media ARCA, kemudian siswa melakukan eksplorasi, diskusi, dan penarikan kesimpulan untuk membangun konsep	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan dengan N-Gain 0,71 (kategori tinggi). Siswa lebih aktif, mudah memahami konsep, dan terlibat	Penelitian tidak menggunakan kelas kontrol sehingga perbandingan efektivitas dengan pendekatan lain masih terbatas.

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Implementasi	Dampak	Hambatan
				matematika secara mandiri.	langsung dalam proses pembelajaran.	
7	Sumarni, Makki, & Wahyuningsih (2025)	Keefektifan Pendekatan RME terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen dengan desain non-equivalent control group. Sampel terdiri dari 44 siswa kelas V yang dibagi ke kelas eksperimen dan kontrol.	Pembelajaran RME diterapkan melalui penyajian masalah kontekstual bangun ruang, aktivitas pemodelan, diskusi kelompok, serta refleksi konsep pada setiap tahap pembelajaran.	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,66 (kategori sedang) serta aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.	Penerapan RME memerlukan waktu pembelajaran yang lebih panjang dan kesiapan guru dalam merancang konteks realistik yang sesuai dengan materi.
8	Cahyaningrum & Setya (2025)	Penerapan Model RME Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan	Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada	RME diimplementasikan melalui permainan tradisional (congklak, engklek, gobak sodor) yang digunakan sebagai konteks nyata untuk	Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan pemecahan masalah, keaktifan, dan motivasi belajar. Ketuntasan belajar	Pada awal penerapan, siswa masih memerlukan bimbingan intensif untuk mengaitkan aktivitas permainan dengan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Implementasi	Dampak	Hambatan
		Masalah Matematika	siswa kelas IV.	memodelkan dan menyelesaikan masalah matematika secara bertahap.	meningkat hingga 87% pada akhir siklus.	konsep matematika, serta membutuhkan pengelolaan waktu yang baik.
9	Widiatmoko & Endarto (2021)	Pengembangan Kemampuan Literasi Kritis Melalui Pembelajaran Bahasa di SMP Sanjaya Girimulyo	Penelitian ini merupakan program pengabdian masyarakat dengan pendekatan kualitatif partisipatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan tiga guru, observasi kegiatan, serta refleksi pelaksanaan program literasi selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.	Literasi kritis diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris melalui pemilihan bacaan kontekstual (fabel, legenda, cerita moral bilingual), diskusi makna teks, serta pelatihan guru dalam merancang aktivitas literasi berbasis kelas sesuai panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).	Program meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya literasi kritis dan memberikan alternatif aktivitas pembelajaran bermakna. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan membaca yang relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka.	Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kondisi geografis sekolah di daerah pegunungan, perbedaan kemampuan sosial ekonomi siswa, serta pembatasan pembelajaran akibat pandemi.
10	Fadila, N. B., Murni S & Widianto, R, F (2024)	Penggunaan Pendekatan <i>Realistic Mathematic</i>	Mixed methods dengan desain <i>sequential explanatory</i> . Data	Pembelajaran diawali dengan masalah kontekstual	Terjadi peningkatan pemahaman konsep	Sebagian siswa masih kesulitan mengaitkan

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Implementasi	Dampak	Hambatan
		<i>s Education</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar di Kelas IV Sekolah Dasar	kuantitatif diperoleh melalui pretest-posttest dan N-Gain, sedangkan data kualitatif melalui angket, observasi, dan wawancara.	bangun datar yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa menyelesaikan masalah dengan cara sendiri, berdiskusi, membandingkan jawaban, dan menarik kesimpulan bersama guru.	bangun datar secara signifikan (N-Gain 0,55 kategori sedang). Siswa lebih mampu mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata dan lebih aktif dalam pembelajaran.	masalah kontekstual dengan konsep matematika, serta guru menghadapi tantangan dalam membimbing siswa yang kemampuan awalnya rendah. Namun hambatan ini dapat diatasi melalui pendampingan bertahap
11	Sari, P. D., Fadiana M & Sumadi (2024)	Pembelajaran <i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa	Meta-analisis terhadap 13 artikel terindeks SINTA (2019–2023) dengan analisis effect size menggunakan software JASP.	Implementasi RME dianalisis melalui berbagai penelitian yang menekankan penggunaan masalah realistik, aktivitas siswa, diskusi, dan konstruksi konsep secara mandiri pada jenjang SD	Secara keseluruhan, RME memberikan pengaruh positif sedang terhadap pemahaman konsep matematika siswa (Effect Size = 0,736).	Hambatan tidak dianalisis secara langsung, namun perbedaan konteks sekolah, kesiapan guru, dan variasi

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Implementasi	Dampak	Hambatan
				dan SMP.	RME efektif meningkatkan kemampuan berpikir konseptual dibanding pembelajaran konvensional.	desain penelitian menjadi faktor yang mempengaruhi konsistensi hasil penerapan RME.
12	Apriyanti, E., Asrin & Fauzi A (2023)	Model Pembelajaran <i>Realistic Mathematics Education</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar	Quasi-eksperimen dengan desain <i>Nonequivalent Control Group</i> . Menggunakan pretest-posttest dan uji <i>effect size</i> .	RME diterapkan melalui masalah kontekstual , penggunaan benda konkret (stik es krim, permen), diskusi kelompok, presentasi hasil, dan penarikan kesimpulan bersama.	Pemahaman konsep matematika siswa meningkat signifikan (Effect Size = 1,03 kategori tinggi). Siswa lebih aktif, antusias, dan mampu menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari.	Membutuhkan waktu pembelajaran lebih lama dan kesiapan guru dalam merancang masalah kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kajian sistematis terhadap 12 artikel, *Realistic Mathematics Education* (RME) terbukti konsisten sebagai pendekatan konseptual yang relevan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penerapan prinsip RME melalui konteks nyata, penggunaan media konkret, keterlibatan aktif siswa, dan proses matematisasi berdampak positif terhadap pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterlibatan siswa. Meskipun demikian, implementasi RME masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan

ketersediaan media pembelajaran. Secara keseluruhan, RME memiliki potensi kuat sebagai solusi konseptual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penerapan konsep RME dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) di sekolah dasar umumnya mengikuti sintaks khas RME, yaitu diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa, dilanjutkan eksplorasi informal menggunakan media atau representasi konkret, diskusi antar siswa dengan fasilitasi guru, serta generalisasi menuju bentuk simbolik dan formal (Safari & Syafawani, 2025). Pola ini konsisten pada berbagai desain penelitian, baik eksperimen maupun kuasi eksperimen, melalui pemanfaatan benda nyata dan media manipulatif yang mendorong siswa membangun konsep secara mandiri. Temuan empiris menunjukkan bahwa pembelajaran RME yang melibatkan tahapan memahami masalah, merancang solusi, berdiskusi, dan menyimpulkan konsep mampu meningkatkan skor *post-test* siswa dibandingkan pembelajaran konvensional (Elwijaya, Harun, & Helsa, 2021). Secara konseptual, pola tersebut sejalan dengan pandangan Gravemeijer yang menempatkan matematika sebagai *human activity*, sebagaimana diadaptasi dalam PMRI di Indonesia, yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata siswa (Ningrum, Slamet, & Fitriana, 2025).

Selain berbasis konteks nyata dan manipulatif sederhana, beberapa penelitian juga melaporkan pengembangan RME melalui pemanfaatan teknologi dan konteks budaya lokal. Media digital seperti GeoGebra dan modul elektronik berperan sebagai jembatan transisi dari situasi konkret menuju representasi formal (Pramitasuri, Zuliana, & Amaliyah, 2025). Sementara itu, permainan tradisional seperti congklak, engklek, dan gobak sodor digunakan sebagai konteks kontekstual yang bermakna sehingga memudahkan siswa mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman personalnya (Cahyaningrum & Setya, 2025). Pengayaan media lain, seperti penggunaan alat peraga ARCA pada materi pecahan, juga terbukti memperkuat proses pemodelan dan membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara bertahap (Umami, Utaminingsih, & Riswari, 2024). Dengan demikian, efektivitas RME di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh relevansi konteks, ketersediaan media, serta peran guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan diskusi dan proses abstraksi matematis siswa.

Efektivitas RME dalam meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah

Berdasarkan sintesis data kuantitatif dari studi kuasi-eksperimental dan desain *pretest-posttest* yang dianalisis, penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) secara konsisten menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. Hal ini tercermin dari skor *posttest* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan

kelompok kontrol, serta nilai statistik seperti *t-test*, *N-Gain*, dan *effect size* yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian nasional periode 2021–2025 yang menegaskan efektivitas RME dalam meningkatkan pemahaman konseptual matematika (Widana, 2021; Efendy, Zulkarnain, & Hidayanto, 2025). Secara teoretis, efektivitas tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme pembelajaran RME yang menekankan kontekstualisasi masalah, penggunaan representasi berganda, serta keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Proses ini membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret, memperkuat struktur kognitif, dan meningkatkan retensi pemahaman konsep dalam jangka panjang.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, RME juga terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sejumlah studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis RME mendorong berkembangnya fleksibilitas strategi, kemampuan analisis situasi, serta ketepatan dalam merancang dan mengevaluasi solusi, terutama ketika RME dipadukan dengan tugas *problem-based* atau konteks budaya lokal seperti permainan tradisional dan etnomatematika (Cahyaningrum & Setya, 2025). Meta-analisis dan kajian sistematis nasional turut melaporkan ukuran efek yang signifikan terhadap kemampuan *problem solving*, yang mengindikasikan keberhasilan RME dalam memfasilitasi transfer strategi ke situasi baru (Sumarni, 2025). Dengan demikian, RME tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir matematis tingkat tinggi, termasuk penalaran dan pemecahan masalah. Efektivitas ini cenderung optimal ketika intervensi dirancang secara berkelanjutan, didukung media kontekstual, serta memberikan ruang bagi eksplorasi, diskusi, dan refleksi matematis siswa.

Tantangan dan Peluang untuk implementasi RME sebagai solusi konseptual di SD

Meskipun sebagian besar temuan menunjukkan efektivitas RME yang positif, kajian terhadap 12 artikel dan literatur nasional mengungkap sejumlah hambatan yang relatif konsisten dalam implementasinya di sekolah dasar. Hambatan utama berkaitan dengan kesiapan guru, baik dari aspek pedagogis maupun penguasaan materi. Beberapa studi melaporkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang masalah kontekstual yang bermakna, memilih media representatif, serta memfasilitasi diskusi matematis yang produktif, yang mengindikasikan belum meratanya pelatihan RME yang bersifat praktis dan berkelanjutan (Sari, Fadiana, & Sumadi, 2024).

Selain faktor guru, keterbatasan waktu pembelajaran dan tuntutan kurikulum menjadi kendala operasional yang signifikan. Implementasi RME memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk eksplorasi, diskusi, dan refleksi, namun keterbatasan jam pelajaran sering menyebabkan proses tersebut berlangsung kurang optimal. Hambatan lain yang kerap dilaporkan adalah keterbatasan sarana dan media pembelajaran, padahal efektivitas RME sangat bergantung pada keberadaan alat peraga konkret dan media pendukung yang memadai

(Suryanto, Rohman, Mahmuri, & Hartono, 2025). Selain itu, heterogenitas kemampuan awal siswa juga menuntut penerapan bimbingan diferensial agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal.

Namun demikian, hambatan tersebut bersifat praktis-operasional dan tidak menunjukkan kelemahan konseptual RME. Kajian ini justru mengidentifikasi peluang strategis untuk memperkuat implementasi RME di sekolah dasar melalui penguatan pelatihan profesional guru yang berfokus pada desain masalah kontekstual, pengelolaan diskusi matematis, serta transisi dari representasi konkret ke simbolik (Suryanto dkk. 2025). Pengembangan perangkat ajar berbasis RME, seperti RPP, LKPD, dan modul siap pakai, juga direkomendasikan untuk mengurangi beban persiapan guru.

Peluang lainnya terletak pada pemanfaatan konteks lokal dan etnomatematika, termasuk permainan tradisional dan permasalahan lingkungan sekitar, yang terbukti meningkatkan kebermaknaan pembelajaran dan keterlibatan siswa (Cahyaningrum & Setya, 2025). Selain itu, penggunaan media sederhana maupun teknologi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Secara keseluruhan, temuan empiris menunjukkan bahwa RME memiliki potensi kuat sebagai solusi konseptual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar apabila didukung oleh kompetensi guru, kebijakan sekolah, dan ketersediaan perangkat pembelajaran yang kontekstual.

Pernyataan Ketersediaan Data

Sebagai sebuah studi tinjauan literatur sistematis, data dalam penelitian ini mencakup artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dan diperoleh melalui basis data elektronik Google Scholar. Seluruh artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Daftar lengkap artikel yang ditinjau disajikan dalam daftar pustaka dan diberi tanda asterisk (*) sebagai penanda artikel yang termasuk dalam kajian sistematis ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur sistematis terhadap artikel nasional periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan sebagai solusi konseptual dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Penerapan RME secara konsisten diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa, dilanjutkan dengan eksplorasi menggunakan representasi konkret atau semi-konkret, diskusi matematis yang difasilitasi guru, serta proses abstraksi menuju bentuk simbolik dan formal. Pola implementasi ini sejalan dengan prinsip matematika sebagai human activity yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pemahaman matematis.

Hasil sintesis empiris menunjukkan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar, dengan ukuran efek pada kategori sedang hingga tinggi. Keunggulan RME terletak pada kemampuannya mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa, mendorong fleksibilitas strategi, serta memperkuat pemahaman konseptual jangka panjang. Integrasi konteks budaya lokal, etnomatematika, serta dukungan media manipulatif dan teknologi digital juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun demikian, implementasi RME masih menghadapi kendala praktis, terutama terkait kesiapan guru, keterbatasan waktu pembelajaran, dan ketersediaan media pendukung. Hambatan ini bersifat operasional dan dapat diatasi melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan perangkat ajar berbasis RME, serta dukungan kebijakan sekolah. Oleh karena itu, RME memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara lebih luas sebagai pendekatan pembelajaran matematika yang bermakna dan kontekstual di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, S., Safitri, I., Harahap, S. K., & Munthe, L. S. (2021). *Systematic Literature Review: Efektivitas Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Matematika*. *Indonesian Journal Of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197.
- *Aisah, S., & Wirandani, W. (2025). *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Luas Bangun Datar Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME)*. Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 11(1), 306–315.
- *Apriyanti, E., Asrin, A., & Fauzi, A. (2023). Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1978-1986.
- Asfari, A., Widodo, S. A., & Suryani, N. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pendekatan Pembelajaran Yang Digunakan Guru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 145–156.
- *Cahaya, L. W., & Karo-Karo S., I. R. (2025). The Effect Of The *Realistic Mathematics Education* (RME) Approach To Understanding The Mathematical Concepts Of Students. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 11(1), 95–106. <Https://Doi.Org/10.29407/Jmen.V11i1.25223>
- *Cahyaningrum, A. D., & Setya, A. A. (2025). Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* Berbasis Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(1), 274–285.
- *Dorisno, D., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal Of Primary Education*, 5(1), 1–15. <Https://Doi.Org/10.30762/Sittah.V5i1.1906>
- *Efendy, N. A., Zulkarnain, I., & Hidayanto, T. (2025). Meta-Analisis: Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep

- Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurmadika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2), 58–69.
- Elwijaya, F., Harun, M., & Helsa, Y. (2021). Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 741-748.
- *Fadila, B. N., Murni, S., & Widianto, F. R. (2024). Penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, 7(05), 982-991.
- *Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbantuan Media Cergam Lipat Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. **Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar**, 10(3), 108–119.
- Lumbantoruan, J. H., & Ditasona, C. (2021). Hubungan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2611–2622.
- Ningrum, S. A. U., Slamet, I., & Fitriana, L. (2025). *Realistic Mathematics Education* Approach In Junior High School Mathematics Learning In Indonesia (2010-2024): A Bibliometric Analysis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 12(1), 121-131.
- Nugraheni, D., & Marsigit. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pembelajaran Berbasis Konteks. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10.
- Prahmana, R. C. I., Zulkardi, & Hartono, Y. (2020). Learning Multiplication Using Indonesian *Realistic Mathematics Education* (PMRI) Approach. *Journal On Mathematics Education*, 11(2), 257–270.
- Pramitasuri, N., Zuliana, E., & Amaliyah, F. (2025). Efektivitas Model *Realistic Mathematic Education* Berbantuan Media Polymath Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Al-Irsyad Journal Of Mathematics Education*, 4(2), 518-532.
- Rahmawati, L., & Juandi, D. (2022). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Stem: *Systematic Literature Review*. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(1), 149-160.
- Safari, Y., & Syafawani, U. R. (2025). Implementasi Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Sebagai Solusi Kontekstual Peningkatan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 31-45.
- Samosir, A. M., & Katrina, L. (2023). Implementasi *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
- *Sari, D. P., Fadiana, M. J., & Sumadi, S. (2024). Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *J-Pimat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1151-1160.
- Sembiring, R. K., Hadi, S., & Dolik, M. (2008). Reforming Mathematics Learning In Indonesian Classrooms Through RME. *ZDM–The International Journal On Mathematics Education*, 40(6), 927–939.
- *Sumarni, S., Makki, M., & Wahyuningsih, B. Y. (2025). Keefektifan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi

Sifat-Sifat Bangun Ruang. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 5(3), 713–724.

*Umami, R. R., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Berbantuan Media ARCA Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 325–333.

*Widiatmoko, P., & Endarto, I. T. (2021). Pengembangan Kemampuan Literasi Kritis Melalui Pembelajaran Bahasa Di SMP Sanjaya Girimulyo. *Hayat*, 4, 5.